

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa berpengaruh dengan hasil karya seni fotografi makronya. Fotografi makro yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri baik ditinjau dari ide atau ceritanya maupun dari penguasaan teknik pemotretannya. Setiap ide yang divisualisasikan kedalam fotografi makro memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Penguasaan teknis fotografi makro yang baik sangat dibutuhkan. Ide yang muncul dapat divisualisasi dengan baik dengan penggunaan teknis yang tepat.

Proses kreatif dan pemaknaan secara konotasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini. “Sample” foto yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak lima buah karya dari sekitar 100 karya fotografi makro yang terdapat pada buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu. Penentuan karya yang diteliti selain untuk efektifitas dalam proses penelitian, juga lima karya tersebut dianggap mampu mewakili dari sekitar seratus karya yang terdapat pada buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu.

Setiap objek-objek yang difoto oleh Teguh Santosa memiliki karakter yang khas. Objek-objek tersebut terasa sangat serasi dengan cerita atau ide yang dimiliki yang kemudian diwujudkan melalui medium fotografi makro oleh Teguh Santosa. Tingkat kesulitan yang dimiliki setiap objek tentunya berbeda-beda sehingga penanganan terhadap objek yang terdapat pada karya fotografi makro akan berbeda juga. Tiap objek menuntut Teguh Santosa agar lebih peka dalam

melakukan pengamatan karena setiap objek yang difoto memiliki tingkat kesulitan yang tinggi baik teknis maupun ide pada saat memvisualisasikannya.

Berdasarkan hasil temuan yang ada dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa proses kreatif yang dilakukan oleh Teguh Santosa diawali dari referensi ide yang dimilikinya. Referensi ide tersebut sangat dekat dengan kehidupannya dan sering ditemui sehingga mudah bagi Teguh Santosa untuk menceritakan kembali melalui medium fotografi makro. Referensi ide tersebut meliputi film, musik, bacaan, kehidupan spiritual, dan kehidupan sosial. Berdasarkan referensi ide tersebut Teguh Santosa berusaha menyajikan cerita yang sifatnya religius kedalam setiap karya fotografi makro yang dihasilkannya. Karya-karya fotografi makro yang dihasilkan juga tidak sekedar perbesaran dari objek kecil saja. karya yang terbentuk memiliki muatan cerita yang sangat kuat sehingga membuat kekaguman tersendiri terhadap apresiator karya fotografi makronya.

Proses dalam mendapatkan ide pada karya fotografi makro Teguh Santosa sangat berkaitan dengan referensi yang dimilikinya. Referensi tersebut berupa film yang ditonton, buku bacaan, musik, kehidupan spiritual dan kehidupan sosial. Referensi sangat dekat dengan keseharian Teguh Santosa sehingga dalam proses pengembangan ide yang ingin disampaikan tidak menemukan kendala yang berarti. Ide-ide yang timbul merupakan bagian dari pengalaman hidup dan Teguh Santosa menceritakan kembali ide-ide tersebut dengan jujur sehingga karya yang terwujud sangat memiliki ciri khas yang lekat dengan kepribadiannya. Ide-ide yang timbul pada proses pengkaryaan yang dilakukan sangat berkaitan dengan

pengalaman masa lalu yang dialami oleh Teguh Santosa. Baik itu film yang sudah ditonton, buku bacaan, pengalaman spiritual, dan pengalaman sosial yang dialaminya. Bagi Teguh Santosa memotret makro merupakan perjalanan spiritual. Hal ini disebabkan karena ketika melaksanakan pemotretan makro Teguh Santosa melihat keindahan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa pada objek-objek yang berukuran sangat kecil. Tuhan begitu detail dalam menciptakan keindahan yang ada pada wujud objek yang ditemuinya pada pemotretan makro. Menurut Teguh Santosa, untuk dapat memotret makhluk kecil ciptaan Tuhan dengan baik harus dengan posisi sujud apalagi kepada Sang Pencipta. Teguh Santosa merasa harus lebih bersujud lagi dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Karya-karya fotografi makro yang sudah divisualisasi oleh Teguh Santosa kemudian dimaknai secara konotasi oleh apresiator. Pemaknaan konotasi oleh apresiator berdasarkan unsur-unsur tanda visual dan penggunaan judul yang digunakan dalam karya fotografi makro tersebut. Unsur-unsur tanda yang terdapat pada visualisasi karya fotografi makro dikaitkan oleh apresiator terhadap makna lain yang diacu terhadap tanda-tanda visual tersebut. Penggunaan judul-judul yang bersifat religius membawa apresiator mengkaitkan terhadap pemaknaan konotasi yang sifatnya religius. Pemaknaan konotasi oleh apresiator akan berbeda-beda namun konteksnya akan sama. Hal ini dilatarbelakangi oleh latar belakang apresiator yang berbeda juga. Latar belakang apresiator karya yang meliputi usia, pendidikan, sudut pandang, dan pengalaman pribadi yang kemudian membuat perbedaan dari pemaknaan yang ada namun garis besar konteks yang dipahami dari karya tersebut masih memiliki persamaan.

Penelitian ini menemukan hubungan yang saling berkaitan antara pengalaman estetis yang dialami Teguh Santosa terhadap ide-ide yang muncul pada proses penciptaan karya fotografi makro. Teguh Santosa memaknai setiap pengalaman estetisnya supaya dapat memunculkan ide penciptaan karya fotografi makro. Ide yang muncul tersebut kemudian divisualisasi dengan penerapan teknis fotografi makro yang baik. Aspek ideasional dan aspek teknis saling berkaitan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Karya fotografi makro yang terwujud kemudian dimaknai secara konotasi oleh apresiator. Pemaknaan konotasi terhadap karya yang terwujud sangat subjektif, hal ini di pengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki apresiator.

B. Saran

Proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa masih terus berjalan hingga saat ini sehingga penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih mendalam lagi terhadap proses kreatif yang dilakukan. Dengan persiapan yang matang, bukan tidak mungkin pembahasan tentang proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa dapat lebih mendalam dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang dekat dengan Teguh Santosa.

Kesulitan yang ditemui pada penelitian ini adalah kesibukkan dari Teguh Santosa. Keterbatasan waktu membuat pertemuan menjadi terbatas. Hal ini karena Teguh Santosa sedang menyiapkan sebuah buku fotografi terbaru. Permasalahan waktu tersebut dapat diatasi dengan cara mengatur jadwal pertemuan dan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Sehingga dapat membuat pertemuan menjadi lebih efektif.

Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang fotografer makro dalam negeri yang lain, baik itu melalui pembahasan atau teori yang sama maupun dengan menggunakan metode penelitian yang lain. Dengan adanya penelitian lanjutan yang membahas tentang fotografi makro maka diharapkan dapat menambah literasi penulisan tentang fotografi makro yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian terhadap fotografi makro maka diharapkan akan menambah wawasan dan referensi tulisan tentang fotografi makro.



Daftar Pustaka

- Assyu, Aloysius. 2017. *Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku Genesis*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 94)
- Bahari, Nooryan. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Barthes, Roland. 2010. *Imaji, Musik, Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Penerbit Buku Baik.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta : Jalasutra
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia) & KuBuKu.
- Fadhilah lotan, Fahla. 2015. *Analisis semiotika penggunaan estetika foto potret dalam karya seni stensil digie sigit*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 76)
- Firgiawan Wahono, Bachtiar. 2016. *Kajian Aspek Ideasional dan Interpretasi Biografis Karya Foto Stephanus Setiawan*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 102)
- Gumira Ajidarma, Seno. 2016. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta : Galang Press.
- Halimatussa'diah. 2016. *Analisis Kreatif Estetis dalam Flower Photography karya Imogen Cunningham*. Yogyakarta : Skripsi. (hal. 81)
- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Lutfi, Andiyan. 2014 . *Indonesia Macro Photobook*. Jakarta :Elex Media Komputindo
- Markowski, Gene. *The Art of Photography Image and Illusion*. New York: Prentice-hall. Inc., 1984.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- R. Amien, Nugroho. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Santosa, Teguh. 2013. *Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu*. Yogyakarta : PT. Jentera Intermedia Intiutama.

- Sobur, Alex. 2012. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti.
- Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Svarajati, Tubagus P. 2013. *Photagogos: Terang-Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Penerbit Suka Buku.

